KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 1 (3), March 2025, 113-128
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

An Analysis of the Functions of *Shuujoshi Danseigo* and *Joseigo* in the Anime *Karigurashi no Arrietty*

Siti Farisya Nur Amelia[1*], Noviyanti Aneros[2], Juju Juangsih[3]
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia[1,2,3]
Email: farisyast01@upi.edu[*]

Abstract: *The use of The use of a language is influenced by the conditions of its society. This condition can cause language variations related to age, education, sex, occupation, and others. Japanese has a variety of language varieties based on gender, namely danseigo (male variety) and joseigo (female variety). (female language variety). Danseigo and joseigo can be characterized by shuujoshi which has its own function and characteristics. This research aims to find out the shuujoshi danseigo and joseigo used by the characters in the anime titled Karigurashi no Arietty and find out its function. The method used in this research The method used in this research is descriptive qualitative with the technique of simak bebas libat cakap (SBLC). There are 69 utterances from 50 dialogs that use shuujoshi. The types of shuujoshi andseigo that found are ~zo, ~na, and ~kana. Meanwhile, the types of shuujoshi joseigo found are ~wa. found include ~wa. ~wane, ~wayo, and ~kashira. Based on 32 utterances from 30 dialogues analyzed, there are shuujoshi danseigo as many as 12 utterances and shuujoshi joseigo as many as 20 speech. The analysis result shows the function of shuujoshi danseigo in anime Karigurashi no Arietty mostly show the function of commanding and emphasizing statements, while shuujoshi danseigo in anime emphasize the statement, while shuujoshi joseigo shows the function of softening the statement. to soften the statement.*

Keywords: *Shuujoshi, Variety of Language, Danseigo, Joseigo.*

Analisis Fungsi *Shuujoshi Danseigo* dan *Joseigo* dalam *Anime Karigurashi no Arrietty*

Abstrak: Penggunaan suatu bahasa dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya. Kondisi ini dapat menimbulkan adanya variasi bahasa yang berhubungan dengan usia, pendidikan, seks, pekerjaan, dan lain-lain. Bahasa Jepang memiliki variasi ragam bahasa berdasarkan gender yaitu *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita). *Danseigo* dan *joseigo* dapat ditandai dengan adanya *shuujoshi* yang memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* yang digunakan oleh para tokoh pada *anime* yang berjudul *Karigurashi no Arietty* serta mengetahui fungsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Terdapat 69 tuturan dari 50 dialog yang menggunakan shuujoshi. Adapun jenis *shuujoshi danseigo* yang ditemukan yaitu ~*zo*, ~*na*, dan ~*kana*. Sementara itu jenis *shuujoshi joseigo* yang ditemukan diantaranya ~*wa*. ~*wane*, ~*wayo*, dan ~*kashira*. Berdasarkan 32 tuturan dari 30 dialog yang dianalisis terdapat *shuujoshi danseigo* sebanyak 12 tuturan dan *shuujoshi joseigo* sebanyak 20 tuturan. Hasil analisis menunjukkan fungsi *shuujoshi danseigo* pada *anime Karigurashi no Arietty* sebagian besar menunjukkan fungsi memerintah dan menekankan pernyataan, sementara *shuujoshi joseigo* menunjukkan fungsi untuk melembutkan pernyataan.

Kata Kunci: *Shuujoshi*, Ragam Bahasa, *Danseigo*, *Joseigo*.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya sendiri. Salah satu variasi bahasa adalah variasi berdasarkan penuturnya atau dapat disebut sebagai sosiolek atau dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang bersangkutan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini berhubungan dengan karakteristik personal penuturnya tersendiri seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain-lain (Chaer & Agustina, 2010).

Bahasa Jepang dikatakan sebagai bahasa yang dapat membedakan dengan jelas antara kata-kata feminin dan maskulin (Nakamura, 2000; Obara, 2014; Okamoto & Shibamoto-Smith, 2016). Adapun aspek kebahasaan dari *danseigo* dan *joseigo* ini dapat dilihat dari penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*), penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), kata ganti orang (*ninshoo daimeishi*), interjeksi (*kandoushi*), dan sebagainya (Bu, 2024; Oowaki & Kim, 2022; Sudjianto & Dahidi, 2022).

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto & Dahidi, 2022). *Shuujoshi* merupakan partikel yang digunakan diakhir frasa atau kalimat yang berfungsi untuk menyatakan pertayaan, larangan, seruan, rasa haru, sikap mental pembicara, dan lain sebagainya (Hwang, 2018; Ōe, 2017; Sudjianto & Dahidi, 2022). *Shuujoshi* pada ragam bahasa wanita (*joseigo*) seperti *wa*, *wayo*, *no*, *noyo*, *dawa*, dan *kashira* menjadi penanda ungkapan yang kelembutan, ketidakpastian, dan dianggap lemah (Loveday, 1986; Inoue dalam Rif, 2018). Sementara itu, *shuujoshi* dalam ragam bahasa pria (*danseigo*) seperti *zo*, *ze*, dan *sa* menunjukkan tekad atau keteguhan, kejantanan, dan dianggap lebih kuat dari *shuujoshi* dalam ragam bahasa wanita (*joseigo*) (Loveday, 1986; Rif, 2018).

Penggunaan ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo* jarang dipakai pada situasi resmi. Namun, kedua ragam bahasa ini sering digunakan pada percakapan sehari-hari dan berbagai media seperti drama, film, majalah, novel, komik, dan lain sebagainya (Pramandhani, 2021; Sudjianto & Dahidi, 2022).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*. Kurnia dkk. (2018) menganalisis penggunaan *shuujoshi* berdasarkan perubahan penggunaan *shuujoshi* dan perubahannya serta perbedaannya berdasarkan gender. Pada penelitian tersebut responden orang Jepang diminta mengisi angket tentang frekuensi penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* serta pendapat mereka mengenai *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perubahan penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*, yaitu terjadi penurunan penggunaan *shuujoshi joseigo* dan terjadi peningkatan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh wanita. Selanjutnya, penelitian Pramandhani (2021) menganalisis ragam bahasa laki-laki (*danseigo*) pada *manga* '*Doraemon* Volume 3'. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data manga '*Doraemon* Volume 3'. Pramandhani (2021) menganalisis *shuujoshi danseigo* di antaranya ~*ze*, ~*zo*, ~*sa*, dan ~*na* yang menurutnya penggunaan *shuujoshi danseigo* ini memiliki tujuan untuk menegaskan kalimat pada situasi informal. Penelitian selanjutnya yaitu Zein & Pratita (2022) yang menganalisis penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* pada *manga* '*Kanojo Okarishimasu* Volume 19'.

Dari penelitian tersebut terjadi beberapa penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* baik pada karakter laki-laki maupun wanita. Persamaan penelitian ini dengan milik Pramandhani (2021); Zein & Pratita (2022) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai *shuujoshi*.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya terletak dari sumber datanya yaitu, pada Pramandhani (2021); Zein & Pratita (2022) menggunakan sumber data dialog yang terdapat pada *manga* dan Kurnia dkk. (2018) menggunakan angket yang diisi oleh responden orang Jepang untuk menganalisis *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan dialog yang memiliki unsur *shuujoshi* berdasarkan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*) pada film animasi '*Karigurashi no Arrietty*'. Perbedaan lainnya, pada penelitian Pramandhani (2021) hanya menganalisis mengenai *shuujoshi danseigo*, sedangkan dalam penelitian ini dianalisis pula fungsi *shuujoshi joseigo*.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis fungsi dari penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *danseigo* dan *joseigo*. Selain itu pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari film animasi yang berjudul *Karigurashi no Arrietty*. *Karigurashi no Arrietty* merupakan *anime* yang disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi melalu Studio Ghibli dan dirilis pada tahun 2010. Pada *anime* tersebut terdapat adegan yang menggunakan percakapan sehari-hari yang menggunakan *shuujoshi* di antara para tokoh baik pria maupun wanita. Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya studi linguistik Jepang, khususnya dalam memahami fungsi *shuujoshi* berdasarkan gender.

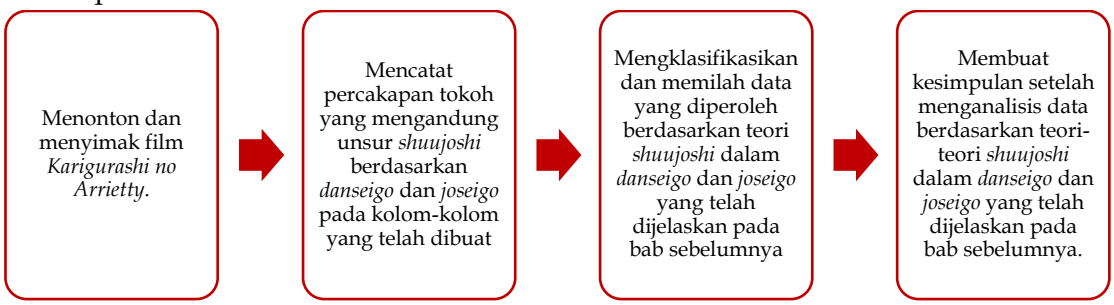
Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2018). Adapun langkah kerja dalam penelitian deskriptif menurut Sutedi (2018) secara umum terdiri atas langkah-langkah berikut: a) memilih dan merumuskan masalah; b) menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya; c) menganalisa data; d) menyimpulkan; dan e) membuat laporan.

Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2017) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik serta data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman, gambar atau dalam bentuk yang lainnya (Machali, 2021; Sutedi, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu peneliti menyadap perilaku berbahasa suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat (Mahsun, 2019). Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis melakukan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap serta pencatatan terhadap dialog yang memiliki unsur shuujoshi berdasarkan *danseigo* dan *joseigo* dalam *anime Karigurashi no Arrietty* untuk memperoleh data.

Berdasarkan metode yang telah dijelaskan di atas, berikut rincian pengambilan data dalam penelitian ini:



Gambar 1. Rincian Pengambilan Data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari dialog antar tokoh dalam *anime Karigurashi no Arrietty* yang berdurasi 1 jam 3 menit, ditemukan penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* sebanyak 69 tuturan dari 50 dialog. Adapun *shuujoshi danseigo* yang ditemukan yaitu ~*zo* sebanyak 5 tuturan, ~*na* sebanyak 5 tuturan, dan ~*kana* sebanyak 12 tuturan. Sedangkan *shuujoshi joseigo* yang ditemukan di antaranya ~*wa* sebanyak 38 tuturan, ~*wane* sebanyak 6 tuturan, ~*wayo* sebanyak 1 tuturan, dan ~*kashira* sebanyak 12 tuturan. *Shuujoshi danseigo* dan *joseigo* pada *anime Karigurashi no Arrietty* ini digunakan sesuai dengan gender karakter.

Shuujoshi Donseigo dalam Anime Karigurashi no Arrietty

Pada *anime Karigurashi no Arrietty* ditemukan tiga jenis *shuujoshi danseigo* yaitu ~*zo*, ~*na*, dan ~*kana*. Keseluruhan penggunaan *shuujoshi danseigo* digunakan oleh karakter laki-laki pada *anime Karigurashi no Arrietty*.

Fungsi *Shuujoshi ~zo* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

D1 :

ポッド　　：アリエッティ、行く**ぞ**
アリエッティ　：はい

Pod　　*: Arietty, iku**zo**.*
Arietty　　*: Hai.*

Pod　　: Arietty, ayo pergi.
Arietty　　: Baik.

(*Karigurashi no Arietty*, 00:12:20)

Konteks :

Pada D1 *shuujoshi ~zo* (～ぞ) digunakan oleh tokoh Pod pada kutipan "アリエッティ、行くぞ" yang menunjukkan sebuah perintah yang ditujukkan pada Arrietty untuk segera pergi dan berhenti mengintip. Hal ini sejalan dengan pendapat Chino (2008) mengenai *shuujoshi ~zo* (～ぞ) yaitu untuk menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

b. Menyatakan penilaian atau opini dengan nuansa tegas.

D2 :

スピラー　　：俺、行く。
ホミリー　　：食事の支度ができているんだけど、食べていかない？
スピラー　　：おれ、これある。
ホミリー　　：ひゃあ！コオロギの脚。
スピラー　　：食う？うまい**ぞ**。
アリエッティ：いらない。

Spiller *: Ore, iku.*
Homily *:Shokuji no shitaku dekite irundakedo, tabete ikanai?*
Spiller *: Ore, kore aru.*
Homily *: Hyaa! Koorogi no ashi.*
Spiller *: Kuu? Umai **zo**.*
Arietty *: Iranai*

Spiller : Aku mau pulang.
Homily : Kami sedang menyiapkan makanan, apa tidak mau makan dulu?
Spiller : Aku sudah punya ini.
Homily : Kyaa! Kaki jangkrik.
Spiller : Mau? Enak loh.
Arietty : Tidak usah.

(*Karigurashi no Arietty*, 00:50:00)

Konteks :

Homily menghentikan Spiller untuk pulang karena ia bermaksud untuk membuatkan makanan terlebih dahulu. Tetapi, Spiller menolak karena ia sudah punya kaki jangkrik. Saat Spiller menunjukkannya ia mengucapkan '食う？うまいぞ' untuk menunjukkan opininya terhadap kaki jangkrik. Menurut Kawashima (1999) *shuujoshi ~zo* (〜ぞ) merupakan salah satu jenis partikel akhir yang digunakan untuk menyatakan penilaian atau opini dengan nuansa tegas dan biasa ditemukan dalam bahasa pria.

Fungsi *Shuujoshi ~na* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Memberikan penekanan santai pada sebuah keputusan, saran, atau opini.

D2 :

アリエッティ：お父さん、これ...
ポッド　　：お前の初めての獲物だ**な**。先がとがっているから気を付けなさい。

Arietty *: Otousan, kore...*
Pod *: Omae no hajimete no emono da **na**. Saki ga togatte iru kara ki o tsuke nasai.*

Arrietty : Ayah, ini...
Pod : Itu akan jadi pinjaman pertamamu. Hati-hati karena ujungnya tajam.

(*Karigurashi no Arietty*, 00:16:37)

Konteks :
Ketika Arrietty dan Pod hendak bergegas menuju ruangan lain di rumah manusia untuk mencari tisu, Arrietty menemukan jarum pentul di bawah kursi. Saat Arrietty menunjukkan sesuatu, sambil tersenyum Pod mengatakan 'お前の初めての獲物だな' menunjukkan opini santai terhadap jarum pentul yang ditunjukkan Arrietty.. Menurut Kawashima (1999) *shuujoshi ~na* (〜な) berfungsi untuk memberikan penekanan santai pada sebuah keputusan, saran, atau opini.

b. Ditempatkan pada akhir kalimat dan mengubahnya menjadi kalimat imperatif negatif. Melarang keras suatu tindakan.

D7 :

アリエッティ　：お父さん...
ポッド　　：近づくなと言ったはずだ。
アリエッティ　：ごめんなさい。自分で何とかしなきゃと思ったの。でも、姿は見られていないわ。
ポッド　　：お前は家族を危険にさらしているんだぞ。二度と関わり合う**な**。いいな？
アリエッティ　：はい

Arietty : *Otousan...*
Pod : *Chikadzukuna to itta hazu da.*
Arietty : *Gomen nasai, Jibun de nantoka shinakya to omottano. Demo, sugata wa mirarete inai wa.*
Pod : *Omae wa kazoku o kiken ni sara shite irunda zo. Nidoto kakawari au **na**. Ii na?*
Arietty : *Hai.*

Arietty : Ayah...
Pod : Sudah kukatakan untuk menjauh.
Arietty : Maaf. Aku pikir aku harus melakukan sesuatu sendiri. Tapi dia benar-benar tidak melihatku.
Pod : Kamu membahayakan keluargamu. Jangan temui mereka lagi. Oke?
Arietty : Baik

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:39:19)

Konteks :
Pada '二度と関わり合うな' *shuujoshi ~na* (〜な) berfungsi untuk melarang Arietty untuk tidak terlibat dan menemui manusia lagi. *Shuujoshi ~na* (〜な) pada kalimat tersebut sesuai dengan pendapat Kawashima (1999) yaitu *shuujoshi ~na* (〜な) yang ditempatkan di akhir kalimat dan mengubahnya ke dalam bentuk imperatif negatif serta melarang keras suatu tindakan.

c. Memunculkan tanggapan dari pihak yang dituju, sesuai dengan pernyataan yang dibuat.

D7 :

アリエッティ　：お父さん...
ポッド　　：近づくなと言ったはずだ。
アリエッティ　：ごめんなさい。自分で何とかしなきゃと思ったの。でも、姿は見られていないわ。
ポッド　　：お前は家族を危険にさらしているんだぞ。二度と関わり合うな。いいな？
アリエッティ　：はい

Arietty : Otousan...
Pod : Chikadzukuna to itta hazu da.
Arietty : Gomen nasai, Jibun de nantoka shinakya to omottano. Demo, sugata wa mirarete inai wa.
*Pod : Omae wa kazoku o kiken ni sara shite irunda zo. Nidoto kakawari au na. Ii **na**?*
Arietty : Hai

Arietty : Ayah...
Pod : Sudah kukatakan untuk menjauh.
Arietty : Maaf. Aku pikir aku harus melakukan sesuatu sendiri. Tapi dia benar-benar tidak melihatku.
Pod : Kamu membahayakan keluargamu. Jangan temui mereka lagi. Oke?
Arietty : Baik

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:39:19)

Konteks :

Shuujoshi ~na (〜な) pada 'いいな？' berfungsi untuk memastikan agar Arietty mengerti atas perintah atau pernyataan Pod. Dengan kata lain, *shuujoshi ~na* (〜な) pada perkataan Pod tersebut serupa dengan fungsi yang dikemukakan oleh Kawashima (1999) yaitu untuk memunculkan tanggapan dari pihak yang dituju sesuai dengan pernyataan yang dibuat.

Fungsi *Shuujoshi ~kana* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Mengekspresikan keraguan dengan santai dan seruan yang ringan.

D3 :

ショウ　　：今日、庭で君を見かけたよ。母が言っていったんだ、小さい時この家の庭で小人を見たって。母が見たのも君のかな...

*Sho : Kyou, niwa de kimi o mikaketa yo. Haha ga itte ittanda, chiisai toki ie no niwa de kobito o mitatte. Haha ga mita no mo kimi no **kana**...*

Sho : Aku melihatmu di halaman rumah hari ini. Ibuku mengatakan saat ia masih kecil, ia pernah melihat kurcaci di halaman rumah ini. Aku ingin tahu apakah dia melihatmu juga...

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:21:45)

Konteks :

Penggunaan *shuujoshi ~kana* (〜かな) pada data 10 terletak pada saat Sho mengucapkan '母が見たのも君のかな...'. *Shuujoshi ~kana* (〜かな) pada kalimat tersebut berfungsi untuk mengekspresikan keraguan dengan santai dan seruan yang ringan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kawashima (1999) salah satu fungsi dari *shuujoshi ~kana* (〜かな) adalah untuk mengekspresikan keraguan dengan santai dan seruan yang ringan. Pada D3 penggunaan *shuujoshi ~kana* (〜かな) berfungsi untuk mengekspresikan keraguan Sho perihal sama atau tidaknya manusia kecil yang ia lihat dan yang pernah ibunya ceritakan.

b. Mengindikasikan harapan pada pola 'nai kana 〜ないかな'.

D5 :

ショウ　　：姿を見せてくれない**かな**。少しでいいから。ちょっとでいいから。お願い。

Shou　　*: Sugata o misete kurenai **kana**. Sukoshi de ii kara. Chotto de ii kara. Onegai.*

Sho　　: Aku ingin kamu menunjukkan dirimu. Sedikit saja. Sedikit saja tidak apa-apa. Tolonglah.

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:35:26)

Konteks :

Pada D5 *shuujoshi ~kana* (〜かな) digunakan oleh Shou pada kalimat '姿を見せてくれないかな' yang menunjukkan harapan Shou agar ia Arrietty bersedia untuk memperlihatkan diri. Fungsi *shuujoshi ~kana* (〜かな) pada D5 ini sesuai dengan pendapat Kawashima (1999) yaitu mengindikasikan harapan pada pola '*~nai kana* 〜ないかな'

Shuujoshi Joseigo dalam Anime Karigurashi no Arrietty

Pada *anime Karigurashi no Arrietty* ditemukan tiga jenis *shuujoshi joseigo* yaitu *~wa*, *~wane*, *~wayo* dan *~kashira*. Keseluruhan penggunaan *shuujoshi joseigo* digunakan oleh karakter wanita pada *anime Karigurashi no Arrietty*.

Fungsi *Shuujoshi ~wa* dalam *Anime Karigurashi no Arrietty*

a. Menyatakan seruan secara kasual.

J4 :

アリエッティ　：あとシソの葉もいい香りでしょ。
ホミリー　　：そうね。うーん、お砂糖があれば、美味しいシソジュースができるん
　　だけど
アリエッティ　：今夜、待ってて。私が借りてくる。初めての「借り」よ。うーんと練習してきたんだもん！あっ、お父さんだ**わ**。

Arietty : *Ato, shiso no ha mo ii kaori desho.*
Homily : *Soune. U-n, osatou ga areba, oishii shiso juusu ga dekirundakedo*
Arietty : *Konya, matte te. Watashi ga karite kuru. Hajimete no {kari} yo. U-nto renshuu shite kitanda mon! A, otousan da* ***wa***.

Arietty : Daun shiso itu aromanya enak kan?
Homily : Iya juga. Andaikan ada gula, aku bisa buat jus shiso yang enak.
Arietty : Tunggu nanti malam ya, akan aku pinjamkan. Ini akan jadi pinjaman pertamaku loh. Aku sudah banyak berlatih! Ah, ayah datang.

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:05:57)

Konteks :
Saat ayahnya datang Arietty mengucapkan sebuah kalimat dengan antusias dan terdapat penggunaan *shuujoshi ~wa* (〜わ) yaitu ‘あっ、お父さんだわ’. Kawashima (1999) menyebutkan salah satu fungsi *shuujoshi ~wa* (〜わ) adalah untuk menyatakan seruan secara kasual. Ketika Arietty mengucapkan kalimat tersebut ia terlihat antusias dan seolah-olah menyerukan kepada ibunya bahwa ayah sudah datang.

b. Menyampaikan sesuatu dengan nada seruan.
J35 :
アリエッティ ：仲間がいること分かって、うれしかった**わ**。スピラーに仲間や家族は
いるの？
スピラー ：家族？俺ひとりだ。
アリエッティ ：そう、まだ遊びに来てね。お母さんのシチューとっても美味しいのよ。
スピラー ：うん。

Arietty : *Nakama ga iru koto wakatte, ureshikatta* ***wa***. *Spiller ni nakama ya kazoku wa iru no?*
Spiller : *Kazoku? Ore hitori da.*
Arietty : *Sou, mata asobi ni kite ne. Okaasan no shichuu tte oishii noyo.*
Spiller : *Un.*

Arietty : Wah, senangnya mengetahui jika masih ada kerabat. Spiller kamu punya kerabat atau keluarga?
Spiller : Keluarga? Tidak, aku sendirian.
Arietty : Oh, begitu, nanti main ke sini lagi, ya. Stew buatan ibuku enak loh.
Spiller : Iya.

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:51:18)

Konteks :
Ketika mengungkapkan kebahagiaannya setelah bertemu Spiller , terdapat *shuujoshi ~wa* (〜わ) yang digunakan oleh Arietty yaitu pada kalimat ‘仲間がいること分かって、うれしかったわ’. Adapun fungsi *shuujoshi ~wa* (〜わ) pada kalimat tersebut adalah untuk menyerukan perasaan Arietty. Fungsi ini selaras dengan pendapat Kawashima (1999) yaitu menyampaikan sesuatu dengan nada seruan.

c. Memperlembut suatu pernyataan.

J12 :

ホミリー　　：ありがとう、アリエッティ。少しでも日が差してるうちにと思って。
アリエッティ　：ううん、私洗濯って大好きよ。
ホミリー　　：ちょっと疲れたから休み**わ**。あとよろしくね。
アリエッティ　：はい。

Homily　　: Arigatou, Arietty. Sukoshi demo hi ga sashiteru uchi ni to omotte.
Arietty　　: Uun, watashi sentaku tte daisuki yo.
*Homily　　: Chotto tsukareta kara yasumi **wa**. Ato yoroshiku ne.*

Homily　　: Terima kasih Arietty. Aku pikir bagus menjemur selagi matahari terik meskipun sedikit.
Arietty　　: Tidak apa-apa. Aku suka mencuci kok.
Homily　　: Aku agak lelah, mau istirahat dulu ya. Tolong urus sisanya.
Arietty　　: Baik.

(*Karigurashi no Arietty*, 00:29:24)

Konteks :

Terdapat *shuujoshi ~wa* (〜わ) yang digunakan oleh Homily pada data J12 yaitu 'ちょっと疲れたから休みわ' yang berfungsi untuk melembutkan ucapannya saat pamit untuk istirahat. Hal ini dikarenakan suara Homily saat mengucapkan kalimat tersebut terkesan lemah lembut. Fungsi *shuujoshi ~wa* (〜わ) oleh Homily tersebut selaras dengan pendapat dari Kawashima (1999) dan Chino (2008) yaitu untuk memperlembut pernyataan.

d. Menunjukkan perasaan kagum.

J8 :

アリエッティ　：ここはどこなの。
ポッド　　：人間が人形のために作った家だ。
アリエッティ　：私達にちょうどいい**わ**。あのドレッサー、お母さんが見たらきっと喜びわ。

Arietty　　: Koko wa doko nano.
Pod　　: Ningen ga ningyou no tameni tsukutta ie da.
*Arietty　　: Watashi tachi ni choudo ii **wa**. Ano doressaa, okaasan ga mitara kitto yorokobi wa.*

Arietty　　: Ini tempat apa?
Pod　　: Ini rumah untuk boneka yang dibuat manusia.
Arietty　　: Wah, tampaknya cocok untuk kita. Kalau ibu lihat meja rias itu pasti senang ya.

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:22:47)

Konteks :
Shuujoshi ~wa (〜わ) pada kalimat ‘私達にちょうどいいわ’ memiliki fungsi untuk mengekspresikan kekaguman Arrietty terhadap rumah boneka yang menurutnya cocok bagi mereka. Fungsi *shuujoshi ~wa* (〜わ) pada kalimat tersebut serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chino (2008) yaitu untuk menunjukkan perasaan kagum.

Fungsi *Shuujoshi ~wane* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Meminta persetujuan atau konfirmasi lawan bicara.

J20 :

牧貞子　：父はこの家で小人を見たんだって、それでずっと待っていたわ。いつ
か小人が現れたら、あの家をプレゼントしたいと。でも、どうどう現れなかった**わね**…私に代になっても、一度も姿を現さないわ。

*Maki Sadako : Chichi wa kono ie de kobito o mitandatte, sorede zutto matte ita wa. Itsuka kobito ga arawaretara, ano ie o purezento shitai to. Demo, doudou awarenakatta **wane**... Watashi ni dai ni natte mo, ichido mo sugata o arawasanai wa.*

Maki Sadako : Ayahku bilang dia melihat manusia kecil di rumah ini, jadi dia terus menunggunya. Jika suatu hari nanti ada manusia kecil yang muncul, dia ingin memberinya rumah itu sebagai hadiah. Tapi entah kenapa dia tidak pernah muncul ya...bahkan setelah saya mengambil alih, dia tidak pernah muncul.

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:42:28)

Konteks :
Pada J20 tersebut terdapat penggunaan *shuujoshi ~wane* (〜わね) yang sesuai dengan pendapat dari Sudjianto (2007) yaitu berfungsi untuk meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan bicara tentang hal-hal yang diucapkannya. Ketika mengucapkan ‘でも、どうどう現れなかったわね...’, Maki seakan-akan meminta persetujuan dari Shou dan Haru mengenai manusia kecil yang tidak pernah muncul di rumah sampai saat ini.

Fungsi *Shuujoshi ~wayo* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Menyatakan ketegasan atau penekanan pada pendapat, pikiran, atau hal-hal lain yang diucapkan secara halus dan lemah lembut.

J47 :

牧貞子　：何もネズミ捕りの業者を呼ぶなくたって。
ハル　：早く捕まえないと何人もいるんですから。とにかくこれをご覧ください。ほら、ここに巣が...
牧貞子　：巣？ガラクタの山のように見えるけれど。
ハル　：えっ！？あれ、確かここに...
牧貞子　：ハルさん、業者さんには帰ってもらう**わよ**。

Maki Sadako : Nanimo nezumi tori no gyousha o yobunaku tatte.
Haru : Hayaku tsukamaenai to nannin mo irundesu kara. Tonikaku kore o goran kudasai. Hora, koko ni su ga...
Maki Sadako : Su? Garakuta no yama no youni mieru keredo.
Haru : E!? Are, tashika koko ni...
*Maki Sadako : Haru-san, gyousha san ni wa kaette morau **wayo**.*

Maki Sadako : Kamu tidak perlu memanggil petugas penangkap tikus.
Haru : Kalau tidak segera ditangkap, jumlahnya banyak. Pokoknya, tolong lihat ini. Lihat ini sarangnya...
Maki Sadako : Sarang? Menurutku hanya terlihat seperti tumpukan sampah.
Haru : Eh, kalau tidak salah ada disini...
Maki Sadako : Haru, aku akan minta petugasnya pulang ya!

(*Karigurashi no Arrietty*, 01:18:28)

Konteks :

Fungsi dari *shuujoshi ~wayo* (〜わよ) pada J47 sesuai dengan teori dari Sudjianto 2007) yaitu untuk menyatakan ketegasan atau penekanan pada pendapat, pikiran, atau hal-hal lain yang diucapkan secara halus dan lemah lembut. Ditinjau dari J47, ketika Maki mengucapkan kalimat tersebut Maki terlihat sudah bosan dan tidak tahan menghadapi tindakan Haru yang berusaha menujukkan manusia kecil sampai memanggil jasa pengusir tikus. Oleh karena itu secara tegas ia menyampaikan isi pikirannya yaitu untuk memulangkan jasa pengusir tikus dari rumahnya.

Fungsi *Shuujoshi ~kashira* dalam Anime *Karigurashi no Arrietty*

a. Mengikuti kata ganti tanya atau mengajukan pertanyaan.

J49 :

ハル ：奥様、あのキッチンも盗まれたんです。ほら、見てください。
牧貞子 ：ある？いつも見てもいいわねえ。
ハル ：お待ちください、奥様。ちゃんと捕まえたんですから。
牧貞子 ：ハルさん、どうちゃったの**かしら**。

Haru : Okusama, ano kicchin mo nusumaretandesu. Hora, misete kudasai.
Maki Sadako : Aru? Itsumo mitemo ii wanee.
Haru : Omachi kudasai, okusama. Chanto tsukamaetan desu kara.
*Maki Sadako : Haru-san, douchattano **kashira**.*

Haru : Bu, dapur juga dicuri. Silakan lihat.
Maki Sadako : Ada? Tetap terlihat seperti biasanya ya.
Haru : Tunggu dulu bu. Aku sudah menangkapnya.
Maki Sadako : Ada apa sih dengan Haru-san?

(*Karigurashi no Arrietty*, 01:19:51)

Konteks :

Ketika mengekspresikan keheranannya terhadap Haru, Maki mengatakan ‘ハルさん、どうちゃったのかしら’. Adapun fungsi *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) pada data 30 tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Kawashima (1999) yaitu mengikuti kata

ganti tanya atau mengajukan pertanyaan. *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) pada J49 juga mengikuti kata ganti tanya yaitu ‘どうちゃったの’.

b. Melembutkan pertanyaan atau keraguan yang ditujukan pada diri sendiri atau pihak lain.

J15 :

ハル　：どうしたんでしょう。このことまで入ってくることなんかないのに。
ショウ　：産卵期で、気が立っているのかもしれませんね。
ハル　：替えの網があった**かしら**…あぁ、確か大掃除の時に…ぼっちゃんケガありませんか？お薬飲んだ方がよろしいんじゃないですか？
ショウ　：ありがとう、ハルさん。僕は大丈夫だよ。

Haru : Doushitandeshou. Kono koto made haitte kuru nanka nai noni.
Shou : Sanranki de, ki ga tatte iru no kamo shiremasen ne.
*Haru : Kae no ami ga atta **kashira**...aa, tashika daisouji no toki ni...botchan kega arimasenka? O kusuri nonda kara ga yoroshiin janai desu ka?*
Shou : Arigatou, Haru san. Boku wa daijoubu da yo.

Haru : Ada apa ya? Biasanya tidak pernah sampai masuk seperti ini.
Shou : Mungkin mereka heboh karena sedang musim kawin.
Haru : Kira-kira apakah ada jaring penggantinya tidak ya... Ah, saya yakin ada saat bersih-bersih... Nak, apakah kamu tidak terluka? Bukankah lebih baik minum obat?

(*Karigurashi no Arrietty*, 00:37:32)

Konteks :

Pada kalimat ‘替えの網があったかしら…’penggunaan shuujoshi ~kashira (〜かしら) berfungsi untuk melembutkan keraguan Haru mengenai persediaan jaring jendela. Selaras dengan salah satu fungsi *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) yang dinyatakan oleh Kawashima (1999) yaitu untuk melembutkan pertanyaan atau keraguan yang ditujukan pada diri sendiri atau orang lain.

c. Melembutkan kalimat tanya.

J33 :

ホミリー　：本当に、あなたのおかげだわ。ねえ、他にも仲間はいるの**かしら**。借りぐらしは私たちだけになっちゃったんじゃないかって思っていたの。
スピラー　：このぐらいいる。
ホミリー　：ああ、いとこのルーピーもきっと無事ね

*Homily : Hontou ni, anata no okage da wa. Nee, hoka ni mo nakama wa iru no **kashira**. Karigurashi wa watashi tachi dake ni nacchattan janaika tte omotte itano.*
Spiller : Kono gurai iru.
Homily : Aa, itoko no Lupi mo kitto muji ne.

Homily : Semuanya benar-benar berkat kau. Hei, apakah kamu tahu keberadaan kerabat yang lain? Kami kira hanya kami peminjam yang tersisa.
Spiller : Ada segini.
Homily : Ah, aku yakin sepupuku Lupi juga baik-baik saja.
(*Karigurashi no Arrietty*, 00:49:09)

Konteks :
Menurut Kawashima (1999) *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) dapat berfungsi untuk melembutkan kalimat tanya. Homily dengan sedikit ragu menanyakan keberadaan manusia kecil lainnya pada Spiller dengan kalimat ‘ねえ、他にも仲間はいるのかしら’. *Shuujoshi ~kashira* (〜かしら) yang digunakan pada kalimat tersebut memiliki fungsi untuk melembutkan pertanyaan atau Homily mengenai keberadaan manusia kecil lain dan ditujukkan kepada Spiller yang baru saja dikenalnya.

d. Menunjukkan angan-angan atau memperhalus pernyataan yang meminta bantuan seseorang.

J43 :
チュー・クリーン・サービス：はい、もしもし
ハル　：あ、もしもし、チュー・クリーン・サービスさん？
チュー・クリーン・サービス：はい
ハル　：すぐ来てもらえるかしら。
チュー・クリーン・サービス：駆除ですか。
ハル　：ネズミじゃないけど小さなものがいるの。
Chuu Clean Service : Hai, moshi moshi.
Haru : A, moshi moshi, Chuu kuriin saabisu san?
Chu Clean Service : Hai
Haru : Sugu kite moraeru kashira.
Chuu Clean Service : Kujo desuka.
Haru : Nezumi janai kedo, chiisana mono ga iru no.

Chuu Clean Service : Halo
Haru : Ah, halo, apakah ini Chuu Clean Service?
Chuu Clean Service : Iya.
Haru : Bisakah kalian segera datang ke sini?
Chuu Clean Service : Apakah butuh pembasmian?
Haru : Bukan tikus sih, tapi ada makhluk kecil di sini.
(*Karigurashi no Arrietty*, 01:08:29)

Konteks :
Pada J43 terdapat *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) yang digunakan oleh Haru ketika meminta jasa pengusir tikus untuk datang ke rumah ‘すぐ来てもらえるかしら’ yang berfungsi untuk memperhalus pernyataan saat ia meminta jasa pengusir tikus untuk datang ke rumah. Menurut Kawashima (1999) yaitu untuk menunjukkan angan-angan atau memperhalus pernyataan yang meminta bantuan seseorang.

e. Menunjukkan perhatian terhadap ketidakpastian atau situasi yang berpotensi negatif.

J45 :

ハル　　：まだ道を分からないのかしら。

Haru　　*: Mada michi o wakaranai no kashira.*

Haru　　: Sepertinya mereka belum tahu jalannya ya?

(*Karigurashi no Arrietty*, 01:13:20)

Konteks :

Shuujoshi ~kashira (〜かしら) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan perhatian terhadap ketidakpastian atau situasi yang berpotensi negatif (Kawashima, 1999). Fungsi ini berlaku pada *shuujoshi ~kashira* (〜かしら) yang digunakan oleh Haru pada data J45 karena saat itu ia menghadapi situasi yang tidak pasti yaitu jasa pengusir tikus yang belum datang dan berasumsi jika mereka tidak tahu jalan menuju rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penggunaan shuujoshi danseigo dan joseigo serta fungsi *shuujoshi danseigo dan joseigo* pada *anime Karigurashi no Arietty*, maka dapat disimpulkan yaitu ditemukan 7 jenis *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* yang digunakan oleh karakter pada *anime Karigurashi no Arietty*. *Shuujoshi danseigo* meliputi *shuujoshi ~zo* (〜ぞ), *~na* (〜な), dan *~kana* (〜かな). Kemudian, *shuujoshi joseigo* meliputi *~wa*, *~wane*, *~wayo*, dan *~kashira*. Pada *anime Karigurashi no Arietty*, *shuujoshi danseigo* yang digunakan cenderung memiliki fungsi untuk memerintah dan menekankan suatu pernyataan. Sedangkan *shuujoshi joseigo* cenderung berfungsi untuk melembutkan pernyataan. Adapun *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* pada *Karigurashi no Arietty* digunakan sesuai dengan gender karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sumber yang menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada fungsi dan penggunaan *shuujoshi* berdasarkan gender. Selain itu, pada penelitian ini hanya menganalisis fungsi *shuujoshi danseigo* dan *joseigo* saja sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti aspek penanda *danseigo* dan *joseigo* lainnya seperti dari *ninshoo daimeishi* dan *kandoushi*.

Referensi

Bu. (2024). 女性主人公の経済小説におけることばの性差の実態について. 国学院大学日本語教育研究, *15*, 15–29. https://doi.org/10.57529/0002001118

Chaer, A., & Agustina, S. (2010). *Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chino, N. (2008). *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Hwang, H. S. (2018). 近世後期江戸語終助詞の意味と体系. Tohoku University.

Kawashima, S. A. (1999). *A dictionary of Japanese particles*. https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268870803200

Kurnia, C. D. P., Sudjianto, S., & Widianti, S. (2018). Analisis Penggunaan Shuujoshi Berdasarkan Perbedaaan Gender Dalam Bahasa Jepang. *EDUJAPAN*, *2*(1), 52–71.

https://ejournal.upi.edu/index.php/edujapan/article/view/17483

Loveday, L. J. (1986). Japanese sociolinguistics: An introductory survey. *Journal of Pragmatics*, *10*(3), 287–326. https://doi.org/10.1016/0378-2166(86)90004-4

Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/

Mahsun, M. S. (2019). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Nakamura, K. (2000). 終助詞における男性語と女性語. Shinshu University Library. https://soar-ir.repo.nii.ac.jp/records/16286

Obara, C. (2014). 話しことばの終助詞について: 映画にみる女性文末詞. 日本文学ノート

Ōe, M. (2017). 間投助詞の位置づけの再検討: 終助詞との比較を通して. 語用論研究, (19), 90–99.

Okamoto, S., & Shibamoto-Smith, J. S. (2016). *The social life of the Japanese language: Cultural discourse and situated practice*. Cambridge University Press.

Oowaki, A., & Kim, M. C. (2022). C31D-2 会話コーパスを用いた性別による発話特徴の分析. In *日本行動計量学会大会抄録集 50* (pp. 251–252). 日本行動計量学会. https://doi.org/10.20742/pbsj.50.0_251

Pramandhani, V. A. (2021). Makna Ragam Bahasa Jepang Danseigo dalam Komik Doraemon Volume 3. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, *8*(2), 132–141. https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/269

Rif, C. (2018). *Japanese gender language: Perception of norm breaking speech styles*.

Sudjianto. (2007). *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya*.

Sudjianto, D. A., & Dahidi, A. (2022). *Pengantar linguistik bahasa jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc, *250*.

Sutedi, D. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. *Bandung: Humaniora*. Bandung: UPI Press.

Zein, Y. R. Y., & Pratita, I. I. (2022). Analisis Penggunaan Danseigo dan Joseigo dalam Manga "Kanojo, Okarishimasu" Volume 19 Karya Miyajima Reiji. *Hikari: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47783